

TIM PENYUSUN:

Dr. Rudi Hari Murti, S.P., M.P.

Andi Syahid Muttaqin, S.Si., M.Si.

Desi Utami, S.P., M.Sc.

Fatkiyah Rohmah, S.P., M.Sc.

Gilang Wirakusuma, S.P., M.Sc.

Hani Perwitasari, S.P., M.Sc.

Kurnia Tanjungsari, S.P., M.Sc.

Liana Fatma Leslie Pratiwi, S.P., M.Sc.

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Sambutan Dekan Fakultas Pertanian UGM dan Sekretaris Jenderal FKPTPI	iv
Daftar isi	v
A. BIDANG AGRONOMI	
UJI DAYA HASIL DAN PENENTUAN KARAKTER PENCIRI DAYA HASIL BEBERAPA GENOTIP PADI HIBRIDA DI KABUPATEN BANDUNG	
Ai Komariah dan Hardedi	1
KUALITAS BUAH STRAWBERI TOMOHON	
Bertje R.A. Sumayku	7
KAJIAN POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN KERBAU RAWA DALAM MENYOKONG KETAHANAN PANGAN BERBASIS SUMBERDAYA LOKAL DI KALIMANTAN SELATAN	
Ahmad Suhaimi, Zarmiyeni, Aswar Saihani dan Rum Van Royensyah	15
MULTIPLIKASI TUNAS TANAMAN TIN (<i>Ficus carica</i> L.) SECARA IN VITRO DENGAN PENAMBAHAN BAP DAN NAA DALAM MEDIUM MS	
Mega Silvia Fitrianti, Innaka Ageng Rineksane dan Gatot Supangkat	22
PENGARUH PENGGUNAAN MOISTURE ABSORBER DAN SUHU PADA KEMASAN BIOPLASTIK TERHADAP PARAMETER MUTU TOMAT SELAMA PENYIMPANAN	
Sri Maryati, Emmy Darmawati dan Titi Candra Sunarti	32
PENGARUH PEMBERIAN BEBERAPA DOSIS PORASI AMPAS KOPI TERHADAP PERTUMBUHAN BIBIT KOPI ARABIKA (<i>Coffea arabica</i> L.) DALAM POLYBAG	
Indra Dwipa dan Monalisa	39
EVALUASI KERAGAAN GENOTIPE KAKAO BALUBUIH MELALUI ANALISIS KERAGAMAN FENOTIP DAN ANALISIS KEMIRIPAN	
Benni Satria, Yaherwandi, Reflinaldon, Reni Mayerni, Aswaldi Anwar, Musliar Kasim dan Ardi	45
RESPON BIBIT JAMBU BIJI MERAH (<i>Psidium guajava</i> LINN) TERHADAP KOMBINASI JENIS FMA DENGAN MEDIA TANAM	
Netti Herawati dan Benni Satria	56
IDENTIFIKASI DAN UPAYA PERBANYAKAN ANGGREK HITAM DI KABUPATEN BARITO TIMUR KALIMANTAN TENGAH	
Zarmiyeni	63
PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN KACANG HIJAU (<i>Vigna radiata</i> L.) PADA PEMBERIAN PUPUK ORGANIK CAIR	
Asritanarni Munar, Khayamuddin Panjaitan dan Apandi Hasim Harahap	69
TANYA JAWAB BIDANG AGRONOMI	75
B. BIDANG HAMA PENYAKIT TANAMAN	
KEANEKARAGAMAN SERANGGA PENGUNJUNG BUNGA KELAPA SAWIT AKSESI KAMERUN DENGAN ANGGOLA	
Siska Efendi	77
PENYEBARAN VERTIKAL DAN PERSENTASE SERANGAN KUTU PUTIH <i>PARACOCCLUS MARGINATUS</i> PADA TANAMAN PEPAYA (<i>Carica papaya</i> L.) DI DESA DIMEMBE KABUPATEN MINAHASA UTARA PROPINSI SULAWESI UTARA	
Robert W. Tairas dan Jantje Pelealu	84

KEANEKARAGAMAN GENETIK SERANGGA LAUT FAMILY GERRIDAE PENGHASIL ANTI-UV PADA DAERAH MANGROVE PANTAI TASIK RIA MOKUPA, SULAWESI UTARA Ch.L. Salaki, Veibe Warouw, R.E.P. Mangindaan dan M. Tulung.....	90
---	----

C. BIDANG MIKROBIOLOGI

EFEKTIVITAS ISOLAT RIZOBAKTERIA TERHADAP PENAMPILAN PERTUMBUHAN TANAMAN KENTANG Warnita, Etti Swasti, Dini Hervani dan Yulmira Yanti.....	96
DINAMIKA RHIZOBAKTERI OSMOTOLERAN MERAPI DAN HASIL PADI SEGRENG PADA BERBAGAI FORMULA DAN METODE APLIKASI INOKULUM Agung Astuti, Sarjiyah, Hariyono and Ghulam.....	103
SELEKSI RHIZOBAKTERI INDIGENUS SEBAGAI AGENS ANTAGONIS TERHADAP <i>Rigidoporus lignosus</i> PENYEBAB PENYAKIT JAMUR AKAR PUTIH PADA TANAMAN KARET (<i>Hevea brasiliensis</i> Muell Arg.) SECARA IN VITRO Yulmira Yanti, Reni Mayerni dan Citra Chairunnisa Lubis.....	109
PENGARUH INOKULASI FUNGI MIKORIZA ARBUSKULAR TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN TANAMAN KEDELAI PADA BERBAGAI INTERVAL PENYIRAMAN DI BAHAN TANAH ULTISOL Ashabul Anhar, Teti Arabia, Fikrinda dan Nurhayati.....	119
OPTIMASI PENGOMPOSAN JERAMI PADI MENGGUNAKAN EFFECTIVE MICROORGANISM 4 (EM4) DAN MIKRO ORGANISME LOKAL SEBAGAI AKTIVATOR Lutfy Ditya Cahyanti dan Kholqin Jadid	128
TANYA JAWAB BIDANG MIKROBIOLOGI	134

D. BIDANG SOSIAL EKONOMI

PERAN KELEMBAGAAN WANITA KELOMPOK TANI DALAM Mendukung PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL Sri Handayani.....	135
MODEL STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KAKAO DI SULAWESI TENGGARA Rosmawaty, La Rianda, Bahari dan Sitti Aida Adha Taridala.....	142
TEKNOLOGI DAUR ULANG KERTAS KORAN MENJADI KERAJINAN TANGAN BERNILAI JUAL TINGGI DAN ANALISA KELAYAKANNYA (STUDI KASUS DI KELOMPOK IBU RUMAH TANGGA SEKARWANGI MALANG) Eri Yusnita Arvianti, Karunia Setyowati Suroto dan Tourusman Situmeang	149
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENANAMAN MODAL ASING (PMA) PADA AGROINDUSTRI GAMBIR (<i>Uncaria gambier</i> ROXB) DI KAB. LIMA PULUH KOTA SUMATERA BARAT Syahyana Raesi, Nur Afni Evalia, Cipta Budiman dan Faidil Tanjung.....	157
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USAHA AGROINDUSTRI MAKANAN SKALA RUMAH TANGGA DI KECAMATAN RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU RIAU Shorea Khaswarina.....	163
PERMINTAAN TELUR DI PROVINSI RIAU, INDONESIA Elinur dan Betrixia Barbara	170
REVITALISASI EKONOMI MASYARAKAT KORBAN BENCANA TSUNAMI DI PROVINSI ACEH Elvira Iskandar, Safrida dan Elly Susanti	177
PERAN DAN SIKAP KELEMBAGAAN PERTANIAN BERBASIS PENGETAHUAN LOKAL SERTA PERSEPSI PETANI SAYURAN TERHADAP KELEMBAGAAN PERTANIAN Gita Mulyasari, Bambang Sumantri dan M. Zulkarnain,	186

ANALISIS POLA PEMBIAYAAN PRODUK TURUNAN PALA SEBAGAI KOMODITI PANGAN UNGGULAN DI PROVINSI SULAWESI UTARA Caroline B.D. Pakasi	194
ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH BERDASARKAN SISTEM TANAM TEGEL DI DESA TIGA BERKAT KEC. LUMAR KABUPATEN BENGKAYANG PROPINSI KALIMANTAN BARAT Sri Widarti	201
PENINGKATAN KADAR PROTEIN DAN HASIL HORENSO MELALUI APLIKASI PUPUK KASCING DAN PUPUK ORGANIK CAIR Noertjahyani dan Puji Iskandar	207
POLA PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS SYARIAH MASYARAKAT PETANI DI KABUPATEN ACEH BESAR Safrida, Sofyan, Elvira Iskandar, dan Agustina Arida	214
MODEL KEBIJAKAN PUBLIK PADA PENGEMBANGAN KLAS TER AGRIBISNIS KENTANG Lukman Hakim dan Elly Susanti	221
ANALISIS DAYA SAING PADI LAHAN RAWA PASANG SURUT Syaiful Hadi	230
PENGEMBANGAN USAHATANI PADI ORGANIK UNTUK Mendukung KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN BANTUL Eni Istiyanti, Lestari Rahayu dan Sriyadi	237
TANYA JAWAB BIDANG SOSIAL EKONOMI	244
 E. BIDANG TANAH	
PENGARUH TAKARAN PUPUK KANDANG DOMBA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN PEGAGAN (<i>Centella asiatica</i> L. URBAN) R. Budiasih, Odang Hidayat, dan Nurdiyanti	246
APLIKASI BIOCHAR DAN PEMUPUKAN ANORGANIK PADA HASIL JAGUNG DI TANAH LEMPUNG BERLIAT Widowati dan Sutoyo	252
APLIKASI KOMPOS LIMBAH KULIT BIJI KOPI SEBAGAI PENGGANTI PUPUK KANDANG PADA BUDIDAYA STROBERI (<i>Fragaria x ananassa</i>) Titiek Widyastuti	260
PENGARUH PEMBERIAN PUPUK KOTORAN SAPI DAN ANORGANIK TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN MELON (<i>Cucumis melo</i> L.) Mohammad Solikhun, Suhaili dan Rohmatin Agustina	267
TANYA JAWAB BIDANG TANAH	280

PENGARUH PEMBERIAN BEBERAPA DOSIS PORASI AMPAS KOPI TERHADAP PERTUMBUHAN BIBIT KOPI ARABIKA (*Coffea arabica* L.) DALAM POLYBAG

Indra Dwipa^{*} dan Monalisa

Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

*E-mail: 1965indradwipa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dosis porasi terbaik untuk pertumbuhan bibit kopi arabika. Penelitian ini dilaksanakan di rumah kawat dan Laboratorium Jurusan Budidaya Pertanian Universitas Andalas Padang dari bulan Maret-Juni tahun 2014. Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 6 perlakuan dan 3 ulangan digunakan dalam penelitian ini. Perlakuan yang diberikan yaitu: 0 g/bibit, 400 g/bibit, 1200 g/bibit, 1600 g/bibit dan 200 g/bibit porasi ampas kopi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan *Duncan's New Multiple Range Test* (DNMRT) pada taraf nyata 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian porasi ampas kopi pada bibit kopi arabika varietas kartika umur 7 bulan dengan dosis 0 g/bibit sampai 2000 g/bibit tidak menunjukkan perbedaan pertumbuhan tanaman. Pemberian 2000 g porasi ampas kopi arabika mampu meningkatkan pertumbuhan akar tanaman kopi dibandingkan dengan perlakuan lainnya.

Kata Kunci: Dosis, porasi, ampas kopi, kopi arabika, *Coffea Arabica*

Pengantar

Kopi (*Coffea Sp*) merupakan komoditas ekspor yang cukup menjanjikan karena mempunyai nilai ekonomis tinggi. Indonesia menjadi negara penghasil kopi terbesar keempat di dunia setelah Brasil, Vietnam dan Colombia (Ichsan et al., 2012).

Limbah kulit kopi merupakan sumber bahan organik yang tersedia cukup melimpah di sentra produksi kopi. Dalam proses pengolahan kopi dihasilkan 65% biji kopi dan 35% limbah kulit kopi dan jika tidak dikelola dengan baik limbah kopi tersebut menjadi timbunan sampah yang lama kelamaan akan membusuk dan mengeluarkan bau yang dapat merusak lingkungan (Budiman 2012). Salah satu cara agar limbah kopi ini agar bisa dimanfaatkan adalah dengan cara menjadikan limbah tersebut sebagai pupuk. Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan dosis porasi ampas kopi yang terbaik untuk pertumbuhan bibit kopi dalam polybag.

Bahan dan Metode

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di rumah kawat dan Laboratorium Jurusan Budidaya Pertanian Universitas Andalas Padang dari bulan Maret-Juni tahun 2014.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan adalah bibit kopi arabika, varietas Kartika I yang telah berumur 7 bulan dan memiliki tinggi lebih dari 10 cm dan jumlah daun lebih dari 6 helai, insektisida sintetik Currater 3G, Curacron, ampas kopi, M-Bio, dedak, sekam, gula merah, air, tanah ultisol dan pupuk buatan (NPK 15:15:15). Alat yang digunakan adalah cangkul, tiang standar, pisau, timbangan, sprayer, gelas ukur, ember, meteran, thermometer, karung goni, label, sekop, polybag dan alat-alat tulis.

Metode

Rancangan Acak Lengkap (RAL) digunakan dalam penelitian ini dengan 6 perlakuan dan 3 ulangan. Terdapat 18 unit percobaan dan setiap unit percobaan terdiri 3 tanaman dan 2 tanaman diacak sebagai sampel. Perlakuan yang diberikan pada penelitian ini adalah dosis porasi ampas kopi sebagai berikut: A (0 g/bibit), B (400 g/bibit), C (800 g/bibit), D (1200 g/bibit), E (1600 g/bibit), F (2000 g/bibit).

Pelaksanaan

Pembuatan porasi dilakukan terlebih dahulu sesuai dengan cara yang ditentukan. Porasi selanjutnya dianalisis pada Laboratorium Pusat Pengembangan Instalasi Nuklir (P₃IN) Universitas Andalas untuk mengetahui kandungan unsur hara, sifat dan karakteristiknya. Tanah yang digunakan adalah tanah ultisol dari Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Tanah dibersihkan dari kotoran dan gulma, kemudian dikeringanginkan dan dihaluskan serta diayak dengan ayakan pasir ukuran 2 mm. Tanah yang dipersiapkan diambil sebanyak 500 g secara acak dan dianalisis kandungan N, P, K dan C nya di Laboratorium Pusat Pengembangan Instalasi Nuklir (P₃IN) Universitas Andalas.

Pemberian porasi dilakukan sebelum tanah dimasukkan kedalam polybag satu minggu sebelum tanam. Tanah dibagi menurut kebutuhan tiap polybag seberat 8 kg kemudian dicampur secara merata dengan porasi yang dibutuhkan untuk setiap perlakuan. Insektisida sintetik Curater 3G diberikan pada saat pemberian perlakuan ini sebanyak 7 g/polybag dan selanjutnya diinkubasi selama seminggu.

Bibit yang digunakan dalam percobaan ini adalah bibit yang berumur 7 bulan setelah berkecambah berasal dari kebun pembibitan kopi Singkarak, Kabupaten Solok. Bibit diseleksi dan dipilih untuk mendapatkan bibit yang terbaik.

Pemasangan label untuk penanda dilakukan sebelum penanaman dan sesuai dengan denah penempatan. Sedangkan pemasangan tiang standar dilakukan setelah penanaman dengan tinggi 5 cm dari permukaan tanah,

Pemeliharaan dimulai dengan penyiraman yang dilakukan setiap hari setelah bibit tanam kecuali hari hujan. Penyiangan dilakukan jika ada gulma yang tumbuh disekitar tanaman secara hati-hati agar tanaman pokok tidak terganggu. Pemupukan diberikan setengah dari dosis anjuran yaitu sebanyak 5 g/bibit. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan menggunakan insektisida sintetik pada saat persiapan media tanam dan pengendalian hama dan penyakit dilakukan apabila terlihat gejala serangan.

Pengamatan

Parameter yang diamati adalah laju pertumbuhan bibit, diameter batang bibit, panjang akar tunggang tanaman, berat segar bibit dan berat kering bibit.

Hasil dan Pembahasan

Pertambahan Tinggi Tanaman

Pertambahan tinggi bibit yang diamati dengan pemberian beberapa dosis porasi ampas kopi pada bibit kopi arabika menunjukkan hasil berbeda tidak nyata (Tabel 1). Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh berbeda tidak nyata. Hal ini disebabkan oleh tanaman kopi merupakan tanaman tahunan yang pertumbuhan vegetatifnya lambat (Setyamidjaja 1986). Setyamidjaja (1986) juga bahwa pada tahun pertama kopi memperlihatkan pertumbuhan yang lambat dan pengaruh porasi ampas kopi yang diberikan tidak terlihat dalam waktu yang singkat. Murbandono (2000) menyatakan bahwa unsur hara yang terkandung dalam pupuk organik bekerja lebih lambat karena unsur-unsur hara ini masih diuraikan lebih dahulu sebelum diserap oleh akar tanaman dan unsur hara pada pupuk organik jauh lebih sedikit dari pupuk anorganik. Sahputra (2013) juga menyatakan bahwa kebutuhan tanaman untuk menunjang pertumbuhan vegetatifnya termasuk pertumbuhan tinggi tanaman diperlukan tersedianya unsur hara yang cukup dan keadaan lingkungan yang sesuai serta faktor genetik dari tanaman itu sendiri.

Tabel 1. Pertambahan Tinggi Bibit Kopi Arabika Sampai Umur 12 mst dengan Pemberian Dosis Porasi Ampas Kopi

Dosis porasi ampas kopi	Pertambahan tinggi bibit (cm)
1200 g/bibit	7,92 a
800 g/bibit	7,50 a
0 g/bibit	7,00 a
1600 g/bibit	5,67 a
400 g/bibit	5,25 a
2000 g/bibit	4,33 a

KK = 37,2%

Angka-angka pada lajur yang sama diikuti huruf yang sama berbeda tidak nyata menurut uji F pada taraf nyata 5%.

Diameter Batang Bibit (cm)

Diameter batang bibit yang diamati dengan pemberian ampas kopi pada bibit kopi arabika umur 12 mst menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh berbeda tidak nyata (Tabel 2). Tidak adanya perbedaan hasil ini disebabkan karena unsur hara pada porasi ampas kopi belum dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan diameter batang bibit dibandingkan dengan bibit yang tidak diberi porasi ampas kopi karena pada tanaman tahunan pertumbuhan batang merupakan pertumbuhan sekunder yang sangat lambat (Sahputra 2013).

Pangaribuan (2012) menyatakan bahwa besarnya pertumbuhan diameter batang tergantung pada kecepatan pertumbuhan tanaman yang dikontrol oleh banyak faktor antara lain faktor genetik, lingkungan dan tanah. Faktor lingkungan dan tanah menambah unsur hara dan memperbaiki sifat fisik tanah dan faktor genetik pada perlakuan ini mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Respon tanaman terutama tanaman tahunan lebih lambat terhadap pupuk organik dibandingkan pupuk anorganik.

Tabel 2. Diameter Batang Bibit Kopi Arabika Sampai Umur 12 mst dengan Pemberian Dosis Poarsi Ampas Kopi

Dosis porasi ampas kopi	Diameter batang bibit (cm)
2000 g/bibit	0,42 a
400 g/bibit	0,41 a
1200 g/bibit	0,36 a
1600 g/bibit	0,35 a
800 g/bibit	0,35 a
0 g/bibit	0,31 a

KK = 39,28%

Angka-angka pada lajur yang sama diikuti huruf yang sama berbeda tidak nyata menurut uji F pada taraf nyata 5%.

Panjang Akar Tunggang Bibit (cm)

Panjang akar tunggang bibit yang diamati menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh berbeda nyata (Tabel 3). Tabel 3 menunjukkan bahwa pemberian dosis porasi 2000 g/bibit memberikan pengaruh dibandingkan dosis lainnya. Hal ini disebabkan pada media tanam yang diberi ampas kopi keadaan fisik tanah terperbaiki sehingga daya ikat air menjadi tinggi dan tata udara tanah menjadi lebih baik.

Tata udara tanah yang baik dengan kandungan air yang cukup akan menyebabkan suhu tanah menjadi stabil serta aliran air dan udara lebih baik sehingga pertumbuhan akar berlangsung maksimal dan suhu tanah menjadi lebih rendah (Musnamar 2003). Perlakuan 2000 g/bibit menyebabkan pori-pori tanah menjadi lebih lebar dan banyak karena di dalam tanah yang bersuhu rendah dan lembab, dibawah permukaan tanah akar bisa berkembang lebih baik dan pada tanah yang kering dan panas akar tumbuh kurang maksimal.

Tabel 3. Panjang Akar Tunggang Bibit Kopi Arabika Sampai Umur 12 mst dengan Pemberian Dosis Poarsi Ampas Kopi

Dosis porasi ampas kopi	Panjang akar tunggang (cm)
2000 g/bibit	17,38 a
1600 g/bibit	13,83 b
1200 g/bibit	13,68 b
400 g/bibit	13,67 b
0 g/bibit	13,63 b
800 g/bibit	13,53 b

KK = 7,95%

Angka-angka pada lajur yang sama diikuti huruf yang sama berbeda tidak nyata menurut uji F pada taraf nyata 5%.

Berat Segar Bibit (gram)

Berat segar bibit yang diamati menunjukkan hasil yang berbeda tidak nyata antar semua perlakuan (Tabel 4). Pertambahan berat segar tanaman tergantung pada pertumbuhan vegetatif suatu tanaman akan menyebabkan semakin baik pula berat segar tanaman tersebut. Tinggi bibit dan diameter batang bibit mempengaruhi berat segar bibit (Puslitkoka 2006). (Najiyati dan Danarty 2007) menyatakan bahwa berat segar bibit merupakan cerminan dari jaringan tanaman dan kandungan air pada jaringan tanaman tersebut.

Tabel 4. Berat segar bibit Kopi Arabika sampai umur 12 mst dengan pemberian dosis Poarsi Ampas Kopi

Dosis porasi ampas kopi	Berat segar (gram)
0 g/bibit	10,72 a
400 g/bibit	14,52 a
1200 g/bibit	14,37 a
800 g/bibit	14,29 a
1600 g/bibit	15,33 a
2000 g/bibit	12,73 a

KK = 29,96%

Angka-angka pada lajur yang sama diikuti huruf yang sama berbeda tidak nyata menurut uji F pada taraf nyata 5%.

Berat Kering Bibit (gram)

Berat kering bibit yang diamati menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh berbeda tidak nyata (Tabel 5). Hasil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa pengaruh porasi ampas kopi tidak mempengaruhi berat kering tanaman.

Tabel 5. Berat Kering Bibit Kopi Arabika Sampai Umur 12 mst dengan Pemberian Dosis Poarsi Ampas Kopi

Dosis porasi ampas kopi	Berat kering (gram)
0 g/bibit	4,13 a
400 g/bibit	3,91 a
1200 g/bibit	4,14 a
800 g/bibit	4,15 a
1600 g/bibit	4,19 a
2000 g/bibit	3,66 a

KK = 26,10%

Angka-angka pada lajur yang sama diikuti huruf yang sama berbeda tidak nyata menurut uji F pada taraf nyata 5%.

Berat kering dapat dihubungkan dengan berat segar bibit yang menandakan bahwa didalam jaringan bibit kopi arabika juga akan seperti berat segar bibit kopi. (Nijlayati dan Danarty 2007) menyatakan bahwa berat kering tanaman merupakan cerminan dan status nutrisi yang terdapat pada tanaman. (Roche dan Robert 2007) juga menambahkan bahwa tinggi rendahnya kandungan karbohidrat dan unsur hara dalam tubuh tanaman akan tercermin dari berat keringnya. Berat kering juga mencerminkan akumulasi senyawa organik yang disintesis oleh tanaman.

Kesimpulan dan Saran

Pemberian porasi ampas kopi pada bibit kopi arabika varietas Kartika I umur 7 bulan dengan dosis 0 g/bibit sampai 2000 g/bibit tidak menunjukkan perbedaan pertumbuhan tanaman yang berarti. Pemberian 2000 g porasi ampas kopi perbibit dapat memperbaiki perkembangan akar tanaman kopi arabika dibandingkan dengan pemberian dosis yang lebih rendah.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas yang telah memfasilitasi penelitian ini dan pihak-pihak yang telah membantu demi kelancaran penelitian ini

Daftar Pustaka

- Budiman, H. 2012. *Prospek Tinggi Bertanam Kopi Pedoman Meningkatkan Kualitas Perkebunan Kopi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Ichsan, Cut Nur, Erida Nurahmi, Saljuna Saljuna. 2012. *Respon Aplikasi Dosis Kompos dan Interval Penyiraman pada Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.)*. Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala. Aceh. Vol.12 No. 2 (2012).
- Murbandono, 2000. *Manfaat Bahan Organik bagi tanaman*. Puslit Biologi, LIPI, Bogor.
- Musnamar El. 2003. *Pupuk organic: cair & padat, pembuatan, aplikasi*. Penebar swadaya. Jakarta. 192 hal
- Najiyati dan Danarty. 2007. *Kopi, budidaya dan penanganan lepas panen*. Penebar Swadaya. Jakarta. 192 hal
- Pangaribuan DH, Yasir M, Utami NK. 2012. *Dampak bokashi kotoran ternak dalam pengurangan pemakaian pupuk anorganik pada budidaya tanaman tomat*. Jurnal Agronomi Indonesia 40(3): 2014-210
- Pusat Penelitian Tanaman Kopi dan Kakao Indonesia. 2006. *Pedoman teknis budidaya tanaman kopi*. Jember. 96 hal.
- Sahputra A, Barus A, Sipayung R. 2013. *Pertumbuhan dan produksi bawang merah (Allium ascalonicum L.) terhadap pemberian kompos kulit kopi dan pupuk organic cair*. Jurnal Agroekoteknologi 2 (1): 26-35
- Setyamidjaja D. 1986. *Pupuk dan pemupukan*. CV Simplex. Jakarta. 121 hal